

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab tiga mendeskripsikan desain penelitian; partisipan dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian; definisi operasional variabel; instrumen penelitian; validitas instrumen; reliabilitas instrumen; teknik pengumpulan data; dan teknis analisis data; langkah-langkah penelitian; dan perumusan program.

#### **3.1 Desain penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui gambaran religiusitas siswa kelas XI SMAN 19 Bandung Tahun Ajaran 2019-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran religiusitas siswa kelas XI SMAN 19 Bandung, selanjutnya akan dijadikan landasan untuk perumusan rancangan program bimbingan pribadi.

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMAN 19 Bandung yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda Jl. Dago Pojok, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat.

Partisipan dalam penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 19 Bandung Tahun Ajaran 2019-2020. Partisipan penelitian ditentukan berdasarkan karakteristik sebagai berikut.

- 1) Subjek adalah siswa pada usia SMA memasuki masa *late adolescence* yang berada pada rentang usia 15-18 tahun. Pada saat remaja berkembang cara berpikir formal operational religious thought dimana remaja memperlihatkan pemahaman agama yang lebih abstrak dan hipotesis (Desmita, 2009, hlm. 208). Pada masa remaja mulai mengembangkan sifat kritis terhadap ajaran agama. Sikap kritis disebabkan karena pada usia remaja terjadi perubahan-perubahan fisik, kognitif, emosi dan psikososial yang dapat mempengaruhi religiusitas pada remaja.

- 2) Pada masa remaja mempunyai tahap perkembangan yang harus dipenuhi salah satunya adalah mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa.
- 3) Siswa kelas XI sudah duduk di bangku SMA selama 1 tahun lebih, sehingga sudah memperoleh proses pembelajaran agama dan pengalaman beragama selama di Sekolah. Proses pembelajaran agama dan pengalaman beragama selama di sekolah dapat berpengaruh pada kecenderungan religiusitas siswa.
- 4) Subjek adalah siswa kelas XI SMA yang beragama Islam.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah siswa kelas XI di SMAN 19 Bandung Tahun Ajaran 2019-2020. Teknik sampel yang digunakan untuk mengetahui gambaran religiusitas siswa di SMAN 19 Bandung Tahun Ajaran 2019-2020 adalah sampling jenuh, karena anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2011, hlm. 61).

Dari keseluruhan populasi sebanyak 312 siswa, kuesioner diisi oleh 264 siswa dikarenakan terdapat siswa dengan kondisi yang tidak memungkinkan untuk berada ditempat penelitian. Jumlah populasi dan sampel yang menjadi responden dalam penelitian diuraikan pada table 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 3.1**

#### **Populasi dan Sampel Penelitian Siswa Kelas XI SMAN 19 Bandung**

NO	Kelas	Populasi	Sampel
1	XI MIPA 1	35	28
2	XI MIPA 2	35	28
3	XI MIPA 3	33	30
4	XI MIPA 4	36	28
5	XI MIPA 5	33	29
6	XI MIPA 6	35	30
7	XI IPS 1	35	30
8	XI IPS 2	35	34
9	XI IPS 3	35	27
Jumlah		312	264

### 3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

### 3.4.1 Definisi Konseptual

Secara konseptual pada beberapa literatur religiusitas dimaknai sebagai keberagamaan yang berasal dari kata agama. Menurut Mangunwidjaya (1982) agama lebih menunjukkan pada suatu kelembagaan yang mengatur tata penyembahan manusia kepada Tuhan, sedangkan religiusitas lebih menunjukkan aspek yang berada dalam lubuk hati manusia.

Religiusitas adalah sikap dan perilaku keagamaan yang dapat dikelompokkan menjadi dua tipe keberagamaan yaitu *the healthy minded* dan *the sick soul* (William James dalam Jalaluddin, 2009, hlm. 118). Menurut Jalaluddin Rahmat (2009, hlm. 88) religiusitas sebagai keberagamaan, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama. Zakiyah Darajat (1993, hlm. 13) menjelaskan religiusitas merupakan sebuah perasaan, pikiran dan motivasi yang mendorong terjadinya perilaku beragama. Menurut Dister (1982) religiusitas menunjukkan pada kadar ketertarikan individu terhadap agama, yang berarti individu telah menginternalisasikan dan menghayati agama sehingga berpengaruh dalam segala tindakan.

Glock dan Stark (1974) merumuskan religiusitas sebagai komitmen beragama yang berarti menunjukkan proses-proses internalisasi nilai-nilai agama yang menyatu dalam diri seseorang kemudian terbentuklah perilaku sehari-hari. Religiusitas melekat pada diri seseorang dapat dilihat dari seberapa kuat komitmen seseorang terhadap substansi agama dalam bentuk dimensi religiusitas. Ancok dan suroso (2011) mendefinisikan religiusitas sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa dimensi serta diwujudkan dalam berbagai lingkup kehidupan baik yang tampak maupun yang tidak tampak (dalam libuk hati).

Berdasarkan definisi para ahli dapat disimpulkan religiusitas adalah suatu keadaan seseorang yang menginternalisasi nilai-nilai agama yang ditunjukkan melalui sikap dan perilaku beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya memahami religiusitas dapat diungkap melalui dimensi-dimensi yang ada pada religiusitas (Glock dan Stark dalam Ancok & Suroso, 2008, hlm. 76-78). Dimensi religiusitas akan diambil berdasarkan konsep religiusitas Islam

dari Ancok dan Suroso (2011) yang menyesuaikan religiusitas dalam Islam menjadi lima (5), yaitu: 1) dimensi ideology/keyakinan, 2) dimensi ibadah ibadah ritual; 3) dimensi pengetahuan/ilmu; 4) dimensi pengalaman / perasaan; dan 5) dimensi konsekuensi/pengamalan. Adapun dimensi religiusitas Islam dari Ancok dan Suroso (2011), sebagai berikut.

1. Dimensi ideologi atau keyakinan adalah dimensi yang menunjukkan pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius mampu berpegang teguh / taat pada sudut pandang ketuhanan tertentu dan meyakini kebenaran doktrin agama. Pada ajaran agama Islam dimensi keyakinan disebut dengan akidah Islamiyah yakni menunjukkan pada tingkat keyakinan seseorang muslim terhadap Allah (Marifatullah) serta ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Menurut Ancok dan Suroso (2011) didalam keberislaman, isi dimensi menyangkut perilaku beragama untuk meyakini adanya Allah, para malaikat, para nabi, rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qada dan qadar yang tertuang dalam rukun iman.
2. Dimensi ritual atau ibadah yaitu tingkatan sejauh mana ketaatan seseorang menjalankan kewajiban-kewajiban ibadah yang bersifat ritual dalam agama. Pada agama Islam dimensi ritual dikenal dengan ibadah sebagaimana yang disebut dalam kegiatan rukun Islam seperti shalat, puasa, zakat, ibadah haji, dan ritual lainnya.
3. Dimensi Ilmu / pengetahuan agama adalah dimensi tentang ajaran-ajaran agama, terutama yang ada di dalam kitab suci maupun sumber yang lainnya. Menurut Jalaluddin Rahmat (1998) dalam Islam menyangkut tentang isi Alquran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan harus dilaksanakan (rukun Islam dan rukun iman), hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya. Dimensi pengetahuan juga mengukur tentang sejauh mana pengetahuan agama ditinjau dari motivasi dalam mencari pengetahuan tentang agamanya (Jalaluddin Rahmat, 2009). Beberapa aktivitas yang menunjukkan dimensi pengetahuan diantaranya mempelajari kandungan kitab suci dan hadist, membaca buku-buku agama, mendengarkan ceramah, mengikuti kajian keagamaan, dan sebagainya.

4. Dimensi Perasaan atau pengalaman adalah persepsi-persepsi, perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan ketika dalam beragama, seperti merasakan dekat dengan Allah, merasakan dilihat oleh Allah, merasakan takut apabila berbuat dosa dan kesalahan, merasakan doa-doa dikabulkan dan merasakan diselamatkan oleh Allah. Dimensi penghayatan atau pengalaman adalah dimensi yang selalu menyertai keyakinan, pengalaman dan peribadatan.
5. Dimensi konsekuensi yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Pada agama Islam dimensi konsekuensi dimaknai dengan akhlak. Pada ajaran Islam mengenal konsep amar maruf nahi munkar, Amar maruf diaplikasikan berbuat kebaikan pada sesama manusia, saling menghargai dan membantu sesama, sedangkan nahi munkar diaplikasikan dengan menjauhi kemaksiatan, pergaulan bebas, tawuran, minum minuman keras, penggunaan obat terlarang, membantah orang tua dan seterusnya. Konsep dimensi konsekuensi mengajarkan keseimbangan antara unsur vertikal (*hablum minallah*) dan unsur horizontal (*hablum minannas*) dalam diri setiap orang.

Konsep religiusitas yang diambil dari konsep Islam dari Ancok dan Suroso (2011), dalam penyusunan instrumen setiap item pada dimensi disesuaikan dengan kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA).

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Religiusitas yang dimaksud dalam penelitian adalah perilaku siswa kelas XI SMAN 19 Bandung dalam melaksanakan ajaran agama Islam, sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah diterima di Sekolah Menengah Atas (berdasarkan Kurikulum 2013 PAI kelas XI SMA revisi 2017), mencakup lima dimensi, yaitu: 1) dimensi ideologi; 2) dimensi ritual; 3) dimensi penghayatan; 4) ) dimensi pengetahuan, dan 5) dimensi konsekuensi/pengamalan.

1. Dimensi ideologi atau akidah mengungkap perilaku yang mencerminkan keyakinan terhadap ajaran dalam rukun iman, mencakup keyakinan kepada

Allah Swt., keyakinan kepada keberadaan malaikat, keyakinan terhadap kitab Alquran sebagai pedoman hidup, dan keyakinan kepada rasul. Dimensi ideologi dapat ditunjukkan dalam beberapa indikator sebagai berikut:

- a. menunjukkan perilaku yang mencerminkan keyakinan kepada Allah Swt.;
  - b. menunjukkan perilaku yang mencerminkan keyakinan terhadap keberadaan Malaikat;
  - c. menunjukkan perilaku sebagai yang mencerminkan keyakinan terhadap Alquran sebagai pedoman hidup; dan
  - d. menunjukkan perilaku yang mencerminkan keyakinan kepada Rasul.
2. Dimensi ritual atau ibadah mengungkap perilaku siswa dalam melaksanakan ibadah / ritual keagamaan dalam Islam, yang mencakup pelaksanaan shalat, puasa, zakat/sedekah, membaca Al-quran. Dimensi ritual/ibadah dapat ditunjukkan dalam beberapa indikator sebagai berikut:
- a. melaksanakan ibadah shalat;
  - b. melaksanakan ibadah puasa;
  - c. melaksanakan ibadah sedekah; serta
  - d. membaca Kitab Alquran.
3. Dimensi perasaan atau pengalaman, mengungkap pengalaman atau perasaan religius selama melaksanakan ajaran agama Islam siswa selama melaksanakan ajaran-ajaran agama. Dimensi perasaan / pengalaman dapat ditunjukkan dalam beberapa indikator sebagai berikut:
- a. merasakan ketenangan/kedekatan dengan Tuhan ketika beribadah;
  - b. merasakan pertolongan/doa-doa dikabulkan oleh Tuhan;
  - c. merasakan kebersyukuran atas nikmat yang diberikan Tuhan.
4. Dimensi pengetahuan atau ilmu mengungkap perilaku/aktivitas siswa dalam mempelajari ilmu tentang ajaran-ajaran agama Islam. Dimensi pengetahuan / ilmu dapat ditunjukkan dalam beberapa indikator sebagai berikut:
- a. mempelajari literatur tentang keagamaan;
  - b. mengkaji / mendiskusikan isu-isu keagamaan.
5. Dimensi konsekuensi / pengamalan, mengungkap perilaku siswa dalam mengamalkan akhlak terpuji terhadap diri sendiri maupun terhadap orang

lain. Dimensi konsekuensi dapat ditunjukkan melalui indikator sebagai berikut:

- a. menunjukkan perilaku disiplin;
- b. menunjukkan perilaku jujur;
- c. menunjukkan perilaku menjaga diri dari perbuatan merusak/maksiat;
- d. menunjukkan perilaku yang hormat terhadap orang tua dan guru;
- e. menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama; dan
- f. menunjukkan perilaku toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

### 3.4.3 Kisi-kisi Instrumen

Pengembangan kisi-kisi instrumen disesuaikan dengan definisi operasional dan disajikan dalam bentuk dimensi, sub-dimensi dan indikator yang selanjutnya disusun menjadi butir-butir pernyataan. Kisi-kisi instrumen Religiusitas yang dikembangkan dijabarkan dalam tabel 3.2 sebagai berikut.

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi instrumen Religiusitas (sebelum Judgment)**

Dimensi	Sub-dimensi	Indikator	Pernyataan		$\Sigma$
			+	-	

1. Dimensi ideologi / Akidah	Keyakinan kepada Tuhan	Siswa menunjukkan perilaku sebagai wujud keyakinan terhadap Allah Swt	1, 3	2	3
	Keyakinan kepada malaikat	Siswa menunjukkan perilaku sebagai wujud keyakinan terhadap keberadaan Malaikat	4, 5, 6		3
	Keyakinan terhadap kitab suci	Siswa menunjukkan perilaku sebagai wujud keyakinan terhadap Alquran	7, 8, 9,		3
	Keyakinan kepada Rasul	Siswa menunjukkan perilaku sebagai wujud keyakinan kepada Rasul	10,11, 12,		3
2. Dimensi Ritual / Ibadah	Pelaksanaan ibadah shalat	Siswa melaksanakan shalat sebagai wujud ketaatan terhadap Tuhan	13, 14, 16	15	4
	Pelaksanaan ibadah Puasa	Siswa melaksanakan puasa sebagai wujud ketaatan terhadap Tuhan	17, 18, 19		3
	Pelaksanaan ibadah sedekah	Siswa melaksanakan sedekah sebagai wujud beribadah	20, 21	22	3
	Membaca dan menghafal Alquran	Siswa membaca dan menghafal Alquran	23, 24	25	3
3. Dimensi Perasaan/ Penghayaan	Perasaan nikmat/tenang ketika beribadah	Siswa merasakan kenikmatan/ketenangan hati ketika melakukan ibadah	26, 27, 28		3
	Perasaan ditolong/dikabulkan doa oleh Tuhan	Siswa merasakan pertolongan / doa-doa dikabulkan Tuhan	29, 30,	31	3
	Perasaan bersyukur kepada Tuhan	Siswa merasakan syukur atas nikmat yang Tuhan diberikan	32, 33	34	3
<b>Dimensi</b>	<b>Sub-dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>		$\Sigma$
			+	-	
4. Dimensi Pengetah	Perilaku/aktivitas untuk memperoleh	Siswa mempelajari litelatur keagamaan untuk menambah pengetahuan agama	35, 36, 37, 38, 39, 41	40	7



uan / Ilmu	pengetahuan tentang ajaran agama	Siswa mengkaji / mendiskusikan isu-isu keagamaan	42, 43, 44		3
5. Dimensi pengamalan/ Akhlak	Akhlak terhadap diri-sendiri	Siswa menunjukkan perilaku disiplin	45, 46	47	3
		Siswa menunjukkan perilaku jujur	48, 49	50	3
		Siswa menghindari perbuatan maksiat/merusak diri	51, 52	53	3
	Akhlak terhadap orang lain	Siswa menunjukkan perilaku menghormati orang tua dan guru	54, 55, 56		3
		Siswa menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama	57, 59, 60	58,	4
		Siswa menunjukkan perilaku toleransi terhadap perbedaan pandangan.	61, 63	62	3
<b>Jumlah</b>					<b>63</b>

#### 3.4.4 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen religiusitas dilakukan dengan proses judgment atau evaluasi terhadap pernyataan yang dibuat oleh peneliti. Pada proses judgment, peneliti meminta bantuan kepada pihak-pihak yang dipandang ahli dalam bidang atribut yang diukur oleh peneliti. Uji kelayakan melibatkan tiga dosen yang dipandang ahli yaitu Prof. Dr. Syamsu Yusuf, L.N, M.Pd., Dr. Nurhudaya, M.Pd., dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd. Uji kelayakan instrumen dimaksudkan sebagai validitas internal.

Proses uji kelayakan instrumen religiusitas melibatkan konstruk, isi dan bahasa dari pernyataan yang dibuat. Hasil penimbang dari instrumen religiusitas sebagai berikut.

- a. Berdasarkan konstruk, pertimbangan instrumen dilakukan dengan melihat kesesuaian antara dimensi, sub dimensi, indikator dan item serta menimbang dari kesesuaian dengan maksud pernyataan yang dibuat peneliti. Berdasarkan uji kelayakan pada instrumen religiusitas DOV perlu dibuat lebih operasional.

- b. Berdasarkan isi, berkaitan dengan kesesuaian item dengan kisi-kisi instrumen yang dibuat. Berdasarkan uji kelayakan terdapat ketidaksesuaian dalam beberapa indikator dan item yang dibuat, terdapat 6 item yang dihilangkan dan beberapa item yang di ubah.
- c. Berdasarkan bahasa, pertimbangan instrumen dilakukan dengan melihat kesesuaian redaksi kalimat dengan indikator yang dimaksudkan, bentuk kalimat, dan kejelasan bahasa. Berdasarkan uji kelayakan yang telah dilakukan, terdapat redaksi kata yang diubah agar butir pernyataan mudah dipahami. Pada instrumen religiusitas terdapat beberapa kata yang dihapus agar pernyataan lebih efektif seperti kata ‘bahwa’ dan juga kata ‘saya’ yang ditulis lebih dari satu kali dalam satu pernyataan. Instrumen religiusitas juga perlu disesuaikan dalam penulisan S-P-O-K agar kalimat lebih efektif.

Evaluasi yang diberikan berkaitan dengan kesesuaian indikator dengan butir pernyataan. Berdasarkan hasil keseluruhan uji kelayakan, terdapat enam item yang dihilangkan dan beberapa item diubah penulisan, dan penggunaan kalimat agar lebih efektif. Hasil penimbangan instrumen religiusitas disajikan dalam tabel 3.5 berikut.

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi instrumen Religiusitas (Setelah Uji Kelayakan)**

<b>Keterangan</b>	<b>No. Item</b>	<b>Jumlah</b>
Memadai	2, 11, 14, 15, 16, 17, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 45, 48, 49, 50, 52, 53, 55, 57, 60, 61, dan 63	37
Revisi	1, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 13, 18, 21, 27, 28, 30, 47, 51, 54, 56, 58, 59, dan 62	20
Tidak Memadai	6, 7, 12, 19, 31, dan 34	6

Berdasarkan hasil penimbangan instrumen religiusitas yang dilakukan oleh dosen ahli, terdapat beberapa item harus diperbaiki dalam segi bahasa serta beberapa item dihilangkan. Kisi-kisi instrumen religiusitas setelah penimbangan instrumen disajikan dalam tabel 3.4

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Religiusitas (Setelah Judgment)**

Dimensi	Sub-dimensi	Indikator	Pernyataan		$\Sigma$
			+	-	
1. Dimensi ideologi / Akidah	Keyakinan kepada Tuhan	Siswa menunjukkan perilaku sebagai wujud keyakinan terhadap Allah Swt	1, 3	2	3
	Keyakinan kepada malaikat	Siswa menunjukkan perilaku sebagai wujud keyakinan terhadap keberadaan Malaikat	4, 5		2
	Keyakinan terhadap kitab suci	Siswa menunjukkan perilaku sebagai wujud keyakinan terhadap Alquran	6, 7		2
	Keyakinan kepada Rasul	Siswa menunjukkan perilaku sebagai wujud keyakinan kepada Rasul	8, 9,		2
2. Dimensi Ritual / Ibadah	Pelaksanaan ibadah shalat	Siswa melaksanakan shalat sebagai wujud ketaatan terhadap Tuhan	10, 11, 13	12	4
	Pelaksanaan ibadah Puasa	Siswa melaksanakan puasa sebagai wujud ketaatan terhadap Tuhan	14, 15		2
	Pelaksanaan ibadah sedekah	Siswa melaksanakan sedekah sebagai wujud beribadah	16, 17	18	3
	Membaca dan menghafal Alquran	Siswa membaca dan menghafal Alquran	19, 20	21	3
3. Dimensi Perasaan/ Penghata n	Perasaan nikmat/tenang ketika beribadah	Siswa merasakan kenikmatan/ketenangan hati ketika melakukan ibadah	22, 23, 24		3
<b>Dimensi</b>	<b>Sub-dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>		<b><math>\Sigma</math></b>

			+	-	
	Perasaan ditolong/dikabulkan doa oleh Tuhan	Siswa merasakan pertolongan / doa-doa dikabulkan Tuhan	25, 26,		2
	Perasaan bersyukur kepada Tuhan	Siswa merasakan syukur atas nikmat yang Tuhan diberikan	27, 28		2
4. Dimensi Pengetahuan / Ilmu	Perilaku/aktivitas untuk memperoleh pengetahuan tentang ajaran agama	Siswa mempelajari keagamaan untuk menambah pengetahuan agama	29, 30, 31 32, 33,35	34	7
		Siswa mengkaji / mendiskusikan isu-isu keagamaan	36, 37, 38		3
5. Dimensi pengamalan/ Akhlak	Akhlak terhadap diri-sendiri	Siswa menunjukkan perilaku disiplin	39, 40	41	3
		Siswa menunjukkan perilaku jujur	42, 43	44	3
		Siswa menghindari perbuatan maksiat/merusak diri	45, 46	47	3
	Akhlak terhadap orang lain	Siswa menunjukkan perilaku menghormati orang tua dan guru	48,49, 50		3
		Siswa menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama sebagai	51, 53, 54	52,	4
		Siswa menunjukkan perilaku toleransi terhadap perbedaan	55, 57	56	3
<b>Jumlah</b>					<b>57</b>

### 3.4.5 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen dilakukan untuk memeriksa tingkat pemahaman butir pernyataan sesuai dengan yang dimaksudkan. Uji keterbacaan dilakukan kepada siswa kelas XI di SMAN 2 Lembang dengan jumlah peserta lima orang. Hasil uji keterbacaan instrumen religiusitas menunjukkan, 1 orang siswa tidak memahami kata “fatanah”. Maka, kata “fatanah” diubah/ditambahkan menjadi kata “cerdas” sehingga siswa dapat memahami butir pernyataan. Hasil uji keterbacaan instrumen religiusitas disajikan dalam tabel 3.5.

Tabel 3.5

#### Hasil Uji Keterbacaan Instrumen Religiusitas

No. Item	Pernyataan sebelum uji keterbacaan	Pernyataan setelah uji keterbacaan
9	Saya termotivasi untuk giat menuntut ilmu sebagai cara meyakini sifat cerdas para Rasul	Saya termotivasi untuk giat menuntut ilmu sebagai cara meyakini sifat fatanah / cerdas para Rasul

#### 3.4.6 Uji Ketepatan Skala

Uji ketepatan skala dilakukan untuk menentukan nilai sesungguhnya pada setiap pilihan jawaban secara aposteriori (Subino, 1987). Uji ketepatan skala dilakukan untuk menentukan apakah skala yang diuji cobakan tepat atau tidak. Tabel 3.6 merupakan contoh penghitungan uji ketepatan skala pada item nomor 3 yang dihitung menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) pada *software Microsoft excel*, sebagai berikut.

Tabel 3.6

#### Contoh Hasil Uji Skala Instrumen pada Item Pernyataan No. 3

No	Kategori	Frekuensi (F)	Proporsi (P)	Proporsi Kumulatif	Dentitas	Z	Nilai Skala
3	1.000	1.000	0.004	0.004	0.011	-2.670	1.000
	2.000	2.000	0.008	0.011	0.030	-2.278	1.536
	3.000	42.000	0.159	0.170	0.253	-0.952	2.573
	4.000	96.000	0.364	0.534	0.397	0.086	3.583
	5.000	123.000	0.466	1.000	0.000		4.832

#### 3.4.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

### 3.4.7.1 Uji Validitas

Uji validitas instrumen adalah seberapa jauh pengujian oleh instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur (Sugiyono, 2017, hlm.121). Uji validitas dengan menggunakan sampel dari populasi yaitu siswa kelas XI SMAN 2 Lembang Tahun Ajaran 2019-2020. Uji validitas dilakukan menggunakan *Rank Spearman* dengan alat bantu program SPSS versi 23,0. Setiap item pernyataan dinyatakan valid bila hasil uji *rank spearman* bernilai positif dan nilai signifikan di bawah 0,10. Berikut rekapitulasi hasil uji validitas instrumen religiusitas yang disajikan dalam tabel 3.7.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

<b>Keterangan</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah awal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57	57
Valid	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 57	54
Tidak Valid	3, 18, dan 56	3

### 3.4.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau derajat keajegan skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Untuk mengetahui nilai reliabilitas responden dan reliabilitas item, dapat dilihat kriteria nilai split half. Kriteria split half ditampilkan pada tabel 3.7 sebagai berikut.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Tingkat Keandalan Instrumen**

<b>Rentang</b>	<b>Kategori</b>
< 0,5	Buruk

0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
> 0,8	Bagus Sekali

(Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 109)

Uji reliabilitas instrumen religiusitas dilakukan dengan model *Split Half* menggunakan Software SPSS versi 23 sebagai berikut.

**Tabel 3.9**

**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Religiusitas**

<b>Split Half (Spearman Brown Coefficient)</b>	<b>Jumlah Item</b>
0,950	54

*Sumber: output IBM SPSS 23 for windows (2021)*

Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan instrumen religiusitas memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,950 dengan jumlah item pernyataan yang digunakan sebanyak 54 item. Artinya, instrumen religiusitas layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

Tabel 3.10

## Kisi-Kisi Instrumen Religiusitas (Setelah Uji Validitas dan Uji Reliabilitas)

Dimensi	Sub-dimensi	Indikator	Pernyataan		$\Sigma$
			+	-	
1. Dimensi ideologi / Akidah	Keyakinan kepada Tuhan	Siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan keyakinan terhadap Allah Swt	1, 2		2
	Keyakinan kepada malaikat	Siswa menunjukkan perilaku sebagai wujud keyakinan terhadap keberadaan Malaikat	3, 4		2
	Keyakinan terhadap kitab suci	Siswa meyakini Alquran sebagai pedoman/petunjuk bagi manusia	5, 6		2
	Keyakinan kepada Rasul	Siswa meyakini Rasul sebagai teladan yang mempunyai sifat-sifat mulia	7, 8		2
2. Dimensi Ritual / Ibadah	Pelaksanaan ibadah shalat	Siswa melaksanakan shalat sebagai wujud ketaatan terhadap Tuhan	9, 10, 12	11	4
	Pelaksanaan ibadah Puasa	Siswa melaksanakan puasa sebagai wujud ketaatan terhadap Tuhan	13, 14		2
	Pelaksanaan ibadah sedekah	Siswa melaksanakan sedekah sebagai wujud pemahaman terhadap Alquran	15, 16		1
	Membaca dan menghafal Alquran	Siswa membaca dan menghafal Alquran	17, 18	19	3
3. Dimensi Perasaan/ Penghayaan	Perasaan nikmat/tenang ketika beribadah	Siswa merasakan kenikmatan/ketenangan hati ketika melakukan ibadah	20, 21, 22		3
	Perasaan ditolong/dikabulkan doa oleh Tuhan	Siswa merasakan pertolongan / doa-doa dikabulkan Tuhan	23, 24,		2
	Perasaan bersyukur kepada Tuhan	Siswa menunjukkan rasa syukur atas nikmat yang Tuhan diberikan	25, 26		2



Dimensi	Sub-dimensi	Indikator	Pernyataan		$\Sigma$
			+	-	
4. Dimensi Pengetahuan / Ilmu	Perilaku/aktivitas untuk memperoleh pengetahuan tentang ajaran agama	Siswa mempelajari literatur keagamaan untuk menambah pengetahuan agama	27, 28, 29, 30, 31, 33	32	7
		Siswa mengkaji/mendiskusikan isu-isu keagamaan	34, 35, 36		3
5. Dimensi pengamalan/ Akhlak	Akhlak terhadap diri-sendiri	Siswa menunjukkan perilaku disiplin	37, 38	39	3
		Siswa menunjukkan perilaku jujur	40, 41	42	3
		Siswa menghindari perbuatan maksiat/merusak diri	43, 44	45	3
	Akhlak terhadap orang lain	Siswa menunjukkan perilaku menghormati orang tua dan guru	46, 47, 48		3
		Siswa menunjukkan perilaku peduli terhadap teman	49, 51, 52	50	4
		Siswa menunjukkan perilaku toleransi terhadap perbedaan pendapat orang lain	53, 54		2
<b>Jumlah</b>					<b>54</b>

### 3.5 Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul sebagai dasar untuk memperoleh profil religiusitas siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 secara umum serta berdasarkan aspek dan indikator religiusitas. Langkah-langkah dalam analisis data, yaitu verifikasi data, penskoran dan pengelompokan serta penafsiran data religiusitas.

#### 3.5.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi data yang akan diolah. Penyeleksian dilakukan dengan melihat kelengkapan data yang diisi oleh responden berkaitan dengan instrumen yang diisi dan data identitas partisipan. Tahap verifikasi data meliputi:

- 1) memeriksa kesesuaian angket yang disebar dan data yang terkumpul;

- 2) memeriksa data yang terkumpul terkait kesesuaiannya dengan petunjuk pengisian;
- 3) melakukan rekapitulasi data yang diperoleh berdasarkan penyekoran yang ditetapkan;
- 4) melakukan perhitungan statistik.

### 3.5.2 Jenis dan Penyekoran Instrumen

#### 3.5.2.1 Penyekoran Sebelum Uji Skala

Pedoman penskoran pada instrumen religiusitas diadaptasi dari Skala Likert yang dimodifikasi oleh peneliti untuk mengungkap religiusitas / perilaku beragama siswa. Pada penelitian skala yang digunakan terdiri dari lima (5) alternatif jawaban, yaitu Selalu (S), Sering (Sr), Kadang-kadang (Kk), Jarang (Jr) dan Tidak Pernah (TP). Setiap pilihan jawaban pada masing-masing pernyataan memiliki skor yang tersaji dalam tabel 3.10.

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Skor alternatif jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Selalu (S)	5	1
Sering (Sr)	4	2
Kadang-kadang (Kk)	3	3
Jarang (Jr)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

#### 3.5.2.2 Penskoran setelah uji skala

Uji ketepatan skala dilakukan untuk menentukan nilai sesungguhnya pada setiap pilihan jawaban secara aposteriori (Subino, 1987). Aposteriori diartikan sebagai ilmu baru yang terjadi setelah pengamatan (Suharyanti, 2017). Pada penelitian terdapat skor baru yang digunakan dalam penyekoran data setelah dilakukan uji skala menggunakan *Submissive Interval Method*, sehingga dihasilkan data interval untuk penskoran setiap item pernyataan pada instrumen. Hasil penskoran untuk setiap item pernyataan setelah dilakukan uji skala sebagai berikut.

**Tabel 3.12**  
**Skor Setiap Item Setelah Uji Skala**

No	1	2	3	4	5
1		1,000	1,726	2,553	4,244
2	1,000	2,153	3,548	4,859	6,155
3	1,000	1,536	2,573	3,583	4,832
4		1,000	2,748	3,887	5,011
5		1,000	2,169	3,109	4,174
6		1,000	2,099	2,951	3,972
7		1,000	2,094	3,005	4,123
8	1,000	1,610	2,852	3,979	5,180
9		1,000	2,434	3,621	4,779
10	1,000	2,062	3,346	4,369	5,269
11	1,000	2,175	3,363	4,505	5,328
12	1,000	2,247	3,389	4,390	5,110
13	1,000	1,536	2,049	2,557	4,196
14	1,000	2,128	3,310	4,402	5,284
15	1,000	1,862	2,488	3,077	4,078
16	1,000	2,062	3,284	4,402	5,485
17	1,000	2,003	3,098	4,066	4,988
18	1,000	1,880	2,813	3,706	4,662
19	1,000	2,105	3,258	4,344	5,284
20	1,000	1,816	2,964	4,149	5,420
21	1,000	1,536	2,226	3,224	4,619
22		1,000	2,045	2,963	4,331
23		1,000	2,248	3,262	4,619
24	1,000	1,697	2,498	3,311	4,339
25	1,000	1,536	2,528	3,544	4,813
26	1,000	1,666	2,631	3,570	4,609
27	1,000	1,947	3,098	4,164	4,915
28	1,000	2,156	3,330	4,413	5,427
29	1,000	2,013	3,055	4,081	5,021
30	1,000	2,298	3,345	4,351	5,490
31	1,000	1,943	2,942	3,907	4,838
32		1,000	2,298	3,186	4,185
33	1,000	2,129	3,264	4,345	5,379
34	1,000	1,991	3,017	3,951	5,020
35	1,000	2,063	3,043	3,917	4,831
36	1,000	1,951	2,904	3,898	5,006
37	1,000	1,727	2,593	3,570	4,786
38	1,000	1,985	2,886	3,664	4,517
39	1,000	2,031	3,173	4,317	5,287
40	1,000	1,856	3,003	3,979	5,085
41	1,000	1,658	2,608	3,481	4,630
42	1,000	1,790	2,830	3,971	5,078
43	1,000	1,728	2,597	3,519	4,596
44	1,000	1,610	2,592	3,537	4,776
45		1,000	2,641	3,320	4,474
46		1,000	1,891	2,717	4,301
47	1,000	1,536	2,493	3,632	4,949
48	1,000	1,619	2,759	3,992	5,294
49	1,000	1,864	3,026	4,136	5,282
50	1,000	1,988	3,030	3,978	4,896
51	1,000	2,248	3,456	4,512	5,502
52	1,000	1,961	2,785	3,645	4,717
53	1,000	1,605	2,508	3,556	4,774
54	1,000	1,856	2,337	3,097	4,518
Jumlah bobot nilai (skor) tertinggi = 262,478					
Jumlah bobot nilai (skor) terendah = 54					

### 3.5.3 Pengelompokkan dan Penafsiran Data

Pengelompokkan dan penafsiran data religiusitas siswa digunakan sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor untuk mengetahui makna skor yang dicapai siswa. Penentuan skor kategori dilakukan dengan melihat nilai rata-rata (mean) ideal dan standar deviasi sebagai berikut.

Kategorisasi ditentukan berdasarkan skor ideal sebagai berikut

Skor Maksimal Ideal (SmaxI) = Jumlah Item x Bobot Nilai Tertinggi

Skor Minimal Ideal (SminI) = Jumlah Item x Bobot Nilai Terkecil

Mean (M) =  $\frac{1}{2} (SmaxI + SminI)$

Standar Deviasi (SD) =  $\frac{1}{6} (SmaxI - SminI)$

(Azwar, 2010, hlm. 109).

Kategorisasi menggunakan skor rata-rata (mean) dan standar deviasi (S.D). Kategorisasi yang ditetapkan yaitu tinggi, sedang, dan rendah, yang berdasarkan penelitian yang dilakukan Glock dan Stark dalam bukunya (1974) membagi dalam tiga kategori yaitu *High, Medium, dan Low*. Kategorisasi skor pada penelitian adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.13**

**Kategorisasi Skor**

Rentang Skor	Kategorisasi
$X \geq (Mi+SDi)$	Tinggi
$(Mi-SDi) \leq X < (Mi+SDi)$	Sedang
$X < (Mi-SDi)$	Rendah

**Tabel 3.14**

**Kategorisasi Skor Religiusitas**

SminI	SmaxI	Mi	SDi	Rentang Skor	Kategorisasi
54	262,478	158,239	34,746	$X \geq 192,985$	Tinggi
				$123,493 \leq X < 192,985$	Sedang
				$X < 123,493$	Rendah

Penafsiran kategorisasi religiusitas siswa dijabarkan pada Tabel 3.13 sebagai berikut.

**Tabel 3.15**

**Interpretasi Gambaran Kategorisasi Religiusitas**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Interpretasi</b>
$X \geq 192,985$	Tinggi	Siswa memiliki perilaku melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari secara taat dan konsisten pada setiap dimensi mencakup keyakinan, ritual ibadah, penghayatan, pengetahuan, dan konsekuensi. Yang ditandai siswa mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan keyakinan terhadap ajaran dalam rukun iman, melaksanakan ibadah ritual secara konsisten, merasakan pengalaman religius selama melaksanakan ajaran agama Islam, menunjukkan aktivitas mempelajari ilmu tentang ajaran-ajaran agama Islam, dan mengamalkan akhlak terpuji terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain sebagai konsekuensi beragama.
$123,493 \leq X < 192,985$	Sedang	Siswa memiliki perilaku melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari secara taat dan konsisten pada beberapa dimensi diantara lima dimensi yang ada. Yang ditandai siswa sudah mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan keyakinan terhadap ajaran dalam rukun iman, mampu merasakan pengalaman religius selama melaksanakan ajaran agama Islam mampu mengamalkan akhlak terpuji terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain sebagai konsekuensi beragama. Tetapi belum mampu konsisten dalam melaksanakan ibadah ritual, dan belum mampu menunjukkan aktivitas mempelajari ilmu tentang ajaran-ajaran agama Islam,
$X < 123,493$	Rendah	Pada kategori rendah, siswa belum mampu melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten pada setiap dimensi yang ada, mencakup keyakinan, ritual agama, pengalaman religius, pengetahuan agama, dan konsekuensi dalam beragama. Yang ditandai siswa belum mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan keyakinan terhadap ajaran dalam rukun iman, belum mampu melaksanakan ibadah ritual secara konsisten, belum mampu merasakan pengalaman religius selama melaksanakan ajaran agama Islam, belum mampu menunjukkan aktivitas mempelajari ilmu tentang ajaran-ajaran agama Islam, dan belum mampu mengamalkan akhlak terpuji terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain sebagai konsekuensi beragama.

### 3.6 Pengembangan Program Bimbingan Pribadi

Pengembangan program hipotetik dilakukan dalam rangka merumuskan suatu program bimbingan pribadi yang dapat digunakan untuk mengembangkan religiusitas pada siswa Sekolah Menengah Atas. Pengembangan program bimbingan pribadi dilakukan melalui dua tahap, yaitu: 1) penyusunan rancangan program bimbingan pribadi; 2) pengujian secara konseptual dan empirik oleh para ahli yang bertujuan sebagai proses pengulangan kembali terhadap rasional, struktural, dan redaksional program hipotetik bimbingan pribadi.

#### 3.6.1 Penyusunan rancangan program bimbingan pribadi

Program bimbingan pribadi dalam penelitian dirumuskan berdasarkan profil religiusitas siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bandung tahun ajaran 2019/2020. Adapun struktur program layanan bimbingan pribadi berdasarkan profil religiusitas siswa mengacu pada struktur bimbingan dan konseling menurut ABKIN, 2018, hlm. 221) dan Panduan Operasional Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA (POP BK) (Kemendikbud, 2016, hlm. 26) yang terdiri atas rasional 1) rasional, 2) dasar hukum, 3) visi dan misi, 4) deskripsi kebutuhan, 5) tujuan, 6) komponen program, 7) bidang layanan, 8) rencana operasional, 9) pengembangan tema/topik, 10) rencana evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, 11) anggaran biaya. Adapun struktur perencanaan program bimbingan dan konseling diuraikan sebagai berikut.

- 3.6.1.1 Rasional memaparkan urgensi layanan bimbingan pribadi sebagai upaya dalam mengembangkan religiusitas siswa di sekolah, kondisi objektif atau hasil analisis kebutuhan berdasarkan gambaran religiusitas siswa, dan harapan yang ingin dicapai dari layanan bimbingan pribadi.
- 3.6.1.2 Dasar Hukum, memaparkan landasan hukum perumusan layanan bimbingan pribadi berdasarkan gambaran religiusitas siswa yang mengacu pada dasar Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, Peraturan Daerah, dan Surat Keputusan Kepala Sekolah (Kemendikbud, 2016, hlm. 26).

- 3.6.1.3 Visi dan Misi, memaparkan kesesuaian rumusan visi dan misi bimbingan pribadi dengan visi dan misi sekolah dan kebutuhan siswa dalam mengembangkan religiusitas.
- 3.6.1.4 Deskripsi Kebutuhan, memaparkan hasil asesmen kebutuhan siswa yang mengacu pada lima dimensi religiusitas yaitu, 1) dimensi keyakinan, 2) dimensi ritual, 3) dimensi pengetahuan, 4) dimensi pengalaman/perasaan, dan 5) dimensi konsekuesional.
- 3.6.1.5 Tujuan, memaparkan tujuan rumusan program bimbingan dan pribadi berdasarkan deskripsi kebutuhan siswa terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Rumusan tujuan umum disusun untuk mengembangkan religiusitas siswa. Tujuan khusus disusun berdasarkan pengembangan dari tiap indikator dimensi religiusitas.
- 3.6.1.6 Komponen Program, memaparkan komponen layanan bimbingan pribadi meliputi layanan dasar, layanan responsif, dan dukungan sistem.
- 3.6.1.7 Bidang Layanan, memaparkan bidang layanan yang diberikan pada program bimbingan dikhususkan memfasilitasi perkembangan pada bidang pribadi berdasarkan deskripsi kebutuhan tentang religiusitas siswa.
- 3.6.1.8 Rencana Operasional, memaparkan perencanaan secara detail tindakan-tindakan yang diperlukan dalam program bimbingan pribadi untuk mengembangkan religiusitas siswa. Rencana operasional terdiri atas tahapan orientasi dan tahap pengembangan indikator yang didasarkan atas gambaran religiusitas siswa.
- 3.6.1.9 Pengembangan Tema/Topik, memaparkan materi, metode, teknik dan media bimbingan yang akan digunakan dalam pelaksanaan layanan dasar bimbingan pribadi untuk mengembangkan religiusitas siswa. Tema dan topik kemudian dioperasionalkan dalam bentuk Rancangan Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling. (RPLBK).
- 3.6.1.10 Rencana Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut, memaparkan evaluasi program mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil. Hasil

evaluasi dilaporkan dan diakhiri dengan rekomendasi tentang tindak lanjut pengembangan program selanjutnya.

- 3.6.1.11 Anggaran Biaya, memaparkan rancangan biaya yang diperlukan dalam mendukung pelaksanaan bimbingan pribadi berdasarkan kebutuhan dalam pelaksanaan layanan bimbingan pribadi.

### 3.6.2 Proses Uji Kelayakan Program (*Judgement Program*)

Uji kelayakan program dilakukan sebagai proses pengulasan dan penilaian terhadap rancangan program bimbingan pribadi secara konseptual dan empirik oleh para ahli/pakar. Proses yang dilaksanakan dalam pengujian kelayakan program bimbingan pribadi, mencakup: 1) konsultasi kepada dosen pembimbing tentang program yang akan diuji; dan 2) memohon pertimbangan kepada dua orang pakar (dosen Bimbingan dan Konseling) yang merupakan pakar program serta satu orang praktisi guru bimbingan dan konseling.

## 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, sampai tahap pelaporan.

### 3.7.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap sejak penelitian direncanakan sampai pada tahap pengumpulan data. Tahap persiapan meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Pengajuan proposal penelitian, terkait apa yang akan diteliti dan dimana penelitian akan dilakukan.
- 2) Pengajuan permohonan persetujuan oleh dosen pembimbing dan Dewan Skripsi mengenai penelitian yang akan dilakukan dan pengesahan judul penelitian.
- 3) Mengkaji teori variabel penelitian, serta menentukan metode penelitian yang akan dilakukan. Dilanjutkan dengan pengembangan instrument yang diturunkan dari definisi operasional variabel penelitian.
- 4) Pengajuan surat permohonan izin untuk melaksanakan penelitian di SMAN 19 Bandung.



### **3.7.2 Tahap Pelaksanaan**

- 1) Melaksanakan studi pendahuluan di SMAN 19 Bandung dibantu oleh guru BK yang bersangkutan.
- 2) Melaksanakan pengambilan data di SMAN 19 Bandung.
- 3) Melakukan verifikasi pengolahan dan menganalisis data yang diperoleh
- 4) Mendeskripsikan hasil pengolahan data, kesimpulan, dan rekomendasi.
- 5) Pengembangan program bimbingan pribadi untuk mengembangkan religiusitas siswa berdasarkan hasil analisis data religiusitas siswa.
- 6) Pengujian kelayakan atau *judgement* terhadap rancangan hipotetik program bimbingan pribadi kepada pakar dan praktisi bimbingan dan konseling.

### **3.7.3 Tahap Pelaporan**

- 1) Menyusun Skripsi sebagai laporan akhir
- 2) Mempresentasikan hasil penelitian
- 3) Melakukan penyempurnaan laporan atau skripsi.